

**APLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KECERDASAN  
SPIRITUAL DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**OLEH**

**SITI NURHAYATI K**

**NIM: 14.1.03.0003**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “APLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU,” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2018

Penulis

SITI NURHAYATI K

NIM: 14.1.03.0003

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “APLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU” oleh Siti Nurhayati Khoirunnissa Nim:14.1.03.0003, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Juli 2018 M.

### **Pembimbing I**

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si  
Nip. 19770609 200801 2 025

### **Pembimbing II**

Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd  
Nip. 19820214 200501 2

004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Nurhayati Khoirunnissa Nim. 14.1.03.0003 dengan judul “APLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Juli 2018 M.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Munaqisy II	A.Markarma, S.Ag, M.Th.I	
Pembimbing I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Pembimbing II	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr.Mohammad Idhan,S.Ag., M.Ag.  
19720126 2000003 1 001

A.Markarma,S.Ag., M.Th.I.  
19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi yang berjudul “Aplikasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah Di SMA Negeri 5 Model Palu” ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Hadi Winoto dan Ibu Winarsih yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
4. A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam pengajuan judul skripsi.
5. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang dengan penuh

keikhlasan dalam membimbing penulis pada penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.

6. Bapak Kepala SMA Negeri 5 Model Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Model Palu.
7. Sahabat serta teman-teman yang telah membantu memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Amin ya Rabbal alamin

Palu, 27 Juli 2018 M.

Penulis,

Siti Nurhayati Khoirunnissa  
NIM.14.1.03.0003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
<b>BAB II           KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Gaya Kepemimpinan .....	11
B. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Spiritual.....	15
C. Tinjauan Umum Tentang Budaya Sekolah .....	24
D. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kecerdasan Spiritual Dalam Budaya Sekolah .....	25
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV          HASIL PENELITIAN</b>	

A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Model Palu .....	36
B. Aplikasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah .....	56
C. Kendala dan Solusi Aplikasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah.....	59
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Keadaan nama-nama kepala sekolah yang menjabat di SMA Negeri 5 Model palu.
2. Keadaan nama-nama guru pegawai negeri sipil di SMA Negeri 5 Model Palu.
3. Keadaan nama-nama guru honor SMA Negeri 5 Model Palu.
4. Keadaan peserta didik keseluruhan di SMA Negeri 5 Model Palu.
5. Keadaan sarana prasana di SMA Negeri 5 Model Palu.

## ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Nurhayati Khoirunnissa  
NIM : 14.1.03.0003  
Judul Skripsi : APLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS  
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA  
NEGERI 5 MODEL PALU

---

Skripsi ini membahas judul tentang “Aplikasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengembangan Budaya Sekolah Di SMA Negeri 5 Model Palu”, dengan permasalahan 1. Bagaimana cara penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu. 2. Apa kendala dan solusi dalam penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, pengambilan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual terhadap pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu, sudah berjalan sangat efektif dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu metode hipnoterapi, membangun komunikasi yang bagus secara kekeluargaan, sosial dan pendekatan kuratif (memberi solusi). Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program penerapan kepemimpinan spiritual yaitu peserta didik yang tidak bisa merubah sikap dan karakternya tersebut. Dari kendala tersebut kepala sekolah memberikan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peserta didik yang kurang disiplin dan yang kurang konsentrasi untuk membangun karakternya dalam menerapkan kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah akan diberikan bimbingan, dan membangun komunikasi yang bagus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah sangat bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh seorang kepala sekolah.

Disarankan kepada kepala sekolah SMA Negeri 5 Model Palu, agar mengevaluasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar serta meningkatkan pengawasannya agar peserta didik mampu merubah sikap dan karakternya sehingga mampu menjadi pribadi yang baik dimasa yang akan datang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan, diharapkan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.

Sejalan dengan pernyataan tersebut berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan banyak jenis pemimpin dan tingkatannya. Salah satunya adalah kepala sekolah atau madrasah yang memimpin satu lembaga atau satuan pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah untuk mempengaruhi orang atau kelompok yang dipimpinnya memerlukan kecakapan dan kebijaksanaan agar yang dipengaruhi dapat berbuat sesuatu sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Kepala sekolah dituntut memiliki tugas dan tanggung jawab sangat berat, oleh sebab itu harus memiliki persiapan memadai.

Gaya kepemimpinan yang tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan, karena karakteristik sekolah berbeda-beda. Sebuah organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinan berhasil dan efektif. Gaya kepemimpinan banyak

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2003), 15.

mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya.

Pengelolaan pendidikan atau manajemen sekolah tidak terpisahkan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, karena terikat dengan gaya yang digunakan dalam memimpin, meskipun dalam kepemimpinan selalu menghadapi tantangan-tantangan yang begitu kompleks, maka untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan gaya kepemimpinan yang baik.

Kepemimpinan di sekolah dapat mencakup serangkaian kegiatan kepala sekolah dalam memimpin institusi sekolah dengan cara membangun *teamwork* yang kuat, mengelola tugas dan orang secara tanggung jawab, dan melibatkan sejumlah pihak terkait dalam pelaksanaan visi sekolah.<sup>2</sup>

Keberhasilan seorang pemimpin mengelola dan mencapai tujuan lembaga bukan karena ia memiliki kemampuan dalam menangani beragam masalah, akan tetapi karena ia memahami bagaimana cara menyatukan dan memanfaatkan bagaimana individu-individu hebat disekitarnya. Ia mampu menggerakkan orang-orang di sekitarnya untuk bekerja penuh dedikasi mewujudkan tujuan lembaga dan ia sendiri bekerja.

Pemimpin yang efektif memahami bahwa dirinya bukan pribadi yang serba bisa dan sangat kuat untuk melakukan banyak hal dalam satu waktu atau rentang waktu tertentu. Ia akan lebih memilih mempercayakan setiap pekerjaan kepada orang-orang yang tepat di sekitarnya. Ia memiliki jiwa berbagi bersama dan tidak khawatir akan kehilangan pengaruh dan nama baik. Pemimpin sejati adalah pribadi yang tidak selamanya harus menjadi orang nomor satu dalam setiap kesempatan atau pekerjaan.<sup>3</sup>

Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat berperan dalam efektivitas sekolah atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya pendidikan di sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, hingga setiap peluang kerja sama dari luar sekolah.

---

<sup>2</sup> Jegen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 315.

<sup>3</sup>Ibid., 317.

Pengelolaan yang baik terhadap semua unsur di atas akan melahirkan kepemimpinan yang efektif, sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai sesuai harapan.

Kepemimpinan kepala sekolah akan efektif jika di sekolah setiap pekerjaan dikerjakan secara tim. Setiap orang mendapatkan tugas sesuai dengan kompetensinya. Efektivitas kerja tim lahir karena dorongan dan motivasi seorang pemimpin di satu sisi, dan karena setiap anggota tim bekerja bukan karena paksaan melainkan ketulusan pada sisi yang lain. Ketulusan bekerja seseorang dipengaruhi oleh perhatian seorang pemimpin terhadap kebutuhan hidupnya, baik material maupun nonmaterial.<sup>4</sup>

Potensi kecerdasan spiritual menarik juga dikaji dalam kaitannya dengan keberhasilan kepemimpinan seseorang, sebab para peneliti menyimpulkan sekitar 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh faktor lain. Salah satu dari faktor-faktor tersebut tentunya tidak terlepas dari peran kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadi perbincangan hangat seperti halnya dengan kecerdasan emosional. *Spiritual Intelligence* merupakan puncak kecerdasan, wawasan pemikiran yang luar biasa mengagumkan dan sekaligus argumen pemikiran tentang betapa pentingnya hidup sebagai manusia yang cerdas secara spiritual.

Ada tiga penemuan multi kecerdasan psikologi dewasa yaitu: “ada yang dinamakan *intelligence quotient* (IQ), *emosional quotient* (EQ) dan yang terakhir *spiritual quotient* (SQ)”,<sup>5</sup> dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan amanat UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat (3) yaitu: “Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”,<sup>6</sup> dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, pendidikan agama

---

<sup>4</sup>Ibid., 319.

<sup>5</sup>Monty P. Satia Darma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka populer Obor, 2003), 1.

<sup>6</sup>Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia, *Perubahan ke-4 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2006), 45.

Islam memiliki peranan yang sangat penting, Untuk itulah pendidikan agama islam wajib diberikan kepada semua satuan, jenjang dan jenis pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional diatas, pendidikan di sekolah antara lain bertujuan untuk memberikan pengalaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat dibentuk menjadi manusia yang utuh dan mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat mencintai agamanya.

Para peneliti menemukan bahwa pemimpin berbasis kecerdasan spiritual menempatkan diri sebagai pelayan yang melayani mereka yang dipimpin dengan ikhlas, memberikan peran sesuai dengan potensi dan kesenangan mereka dan tetap memperlakukan mereka dengan adil. Kritikan dari bawah yang ditujukan kepada pemimpin merupakan cermin untuk berkaca diri. Kritikan tidak pernah dibalas dengan kritikan balik apalagi cacian, melainkan dicermati secara jernih dan dijawab dengan tindakan nyata.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Thobroni dalam buku kepemimpinan berbasis multiple intelligence bahwa:

pemimpin berbasis kecerdasan spiritual senantiasa berusaha mengeliminir potensi permusuhan dengan semangat silaturahmi, semangat pengabdian menggantikan kehendak untuk berkuasa, sikap dedikasi menggantikan sikap ingin mendominasi, sikap saling mengasihi menggantikan rasa saling membenci, sikap kerjasama menggantikan persaingan. Kerjasama yang tulus didasari rasa silaturahmi akan mampu melipatgandakan potensi manusia dalam sebuah tim yang tangguh. Tak ada keraguan bahwa pikiran kelompok bisa jauh lebih cerdas dari pikiran orang per orang. Rahmat Tuhan semakin berlimpah dan tak terbatas dari waktu ke waktu, hanya pikiran manusia sajalah yang membatasi keberlimpahan itu.

Sebuah tim yang tangguhlah yang mampu menggapai keberlimpahan rahmat Tuhan itu. Nilai-nilai saling menghormati, mencintai kerjasama, tolong-menolong, simpati, empati, mencerahkan dan memberdayakan harus mewarnai pola komunikasi, hubungan sosial antara sesama warga sekolah.<sup>7</sup>

Keberhasilan sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sangat ditentukan oleh integritas. Integritas pemimpin ditentukan oleh nilai-nilai dasar dan keyakinan bersumber dari etika religius sekaligus sebagai ruh yang akan menjiwai perilakunya. Sehat dan tidaknya iklim sekolah ditentukan oleh beberapa hal sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan sekolah. Orang beriman adalah orang yang memiliki integritas yang percaya dan mempercayai Tuhan yang pada gilirannya membentuk rasa percaya pada diri sendiri dan dapat dipercaya, dalam bahasa budaya sekolah dikatakan orang yang beriman adalah orang yang amanah. Muhammad saw, menegaskan: “Agama itu adalah amanah dan tidak beragama orang yang tidak amanah”.

Budaya sekolah penting perannya terhadap kesuksesan sekolah dengan beberapa alasan. Pertama, budaya sekolah merupakan identitas bagi para guru dan staf di sekolah. Kedua, budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi warga sekolah. Ketiga, budaya sekolah membantu para guru baru untuk menginterpretasikan (mencerdaskan) apa yang terjadi di sekolah. Keempat, budaya sekolah mampu menstimulus (pertahanan) antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya.<sup>8</sup>

Hal inilah yang melatar belakangi pentingnya program gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu. Adanya kegiatan ini peserta didik dapat menghindari pengaruh negatif media elektronik, media cetak dan perilaku yang menyimpang (perkelahian

---

<sup>7</sup> Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), 205.

<sup>8</sup> Ibid., 194.

pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual dan kenalan remaja lainnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu atau yang dahulu lebih dikenal sebagai SMA Negeri 5 Palu merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Palu, sekolah tersebut terletak di JL. Trans Sulawesi kota Palu Kecamatan Palu Timur Kelurahan Tondo. Berdasarkan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama dan budi pekerti secara merata maka ada beberapa tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berjuang untuk membangun sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa pentingnya penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui, apakah ada kontribusi yang di hasilkan dengan adanya kegiatan penerapan nilai-nilai spiritual untuk bisa lebih efisien terhadap budaya sekolah tersebut atau memang ada faktor lain yang menghambat dalam pencapaian tujuan yang belum maksimal.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka sub pokok masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu?
- b. Apa kendala dan solusi dalam penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai gaya kepemimpinan dan nilai spiritualnya.
- b. Menambah wawasan dan memberikan informasi bagi peneliti serta bagi para pembaca tentang gaya kepemimpinan dan nilai spiritualnya.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari pemahaman dan interpretasi yang berada terhadap judul peneliti ini, maka ada beberapa kata atau kalimat yang menurut penulis, perlu diberikan penegasan yaitu:

#### 1. Aplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Aplikasi/mengaplikasikan bermakna : Menerapkan, penerapan, menggunakan dalam praktik.

#### 2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat.<sup>9</sup>

#### 3. Kecerdasan Spiritual

---

<sup>9</sup>Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence, Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang* (Bandung: Alfabeta, 2011), 162.

Secara etimologi, kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Esa.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud aplikasi gaya kepemimpinan terhadap seorang kepala sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu adalah seberapa jauh keberhasilan seorang pemimpin yang berfungsi untuk menerapkan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual ini didalam budaya sekolah dan untuk memantapkan nilai-nilai budaya sekolah serta mempertanggung jawabkan tugasnya sebagai seorang pemimpin di SMA Negeri 5 Model Palu.

#### 4. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

#### 5. Budaya Sekolah

Budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf dan stakeholder lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku dan harapan-harapan di antara warga sekolah. Bila sudah terbentuk maka keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan harapan-harapannya cenderung relatif stabil serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 262.

<sup>11</sup>Abd Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011),193.

### **E. *Garis-garis Isi***

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis isi proposal skripsi yang terdiri dari tiga bab yakni:

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menjadi acuan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan pendidikan, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II : Di dalam bab ini berisi Tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan umum tentang Gaya kepemimpinan yang didalamnya meliputi pengertian gaya kepemimpinan, peranan kepemimpinan, fungsi kepemimpinan. Aplikasi gaya kepemimpinan yang didalamnya membahas macam-macam gaya kepemimpinan, proses kegiatan kepemimpinan. Tinjauan tentang kecerdasan berbasis spiritual yang didalamnya meliputi pengetahuan kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, fungsi dan manfaat kecerdasan spiritual. Tinjauan tentang budaya sekolah yang didalamnya meliputi pengertian budaya sekolah. Hubungan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah, Penerapan kecerdasan spiritual dalam kepemimpinan.

Bab III: Bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Bab ini berisi hasil penelitian berupa, gambaran umum SMA Negeri 5 Model Palu Aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu dan kendala dan solusi aplikasi gaya kepemimpinan

berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu.

Bab V: Bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan Implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

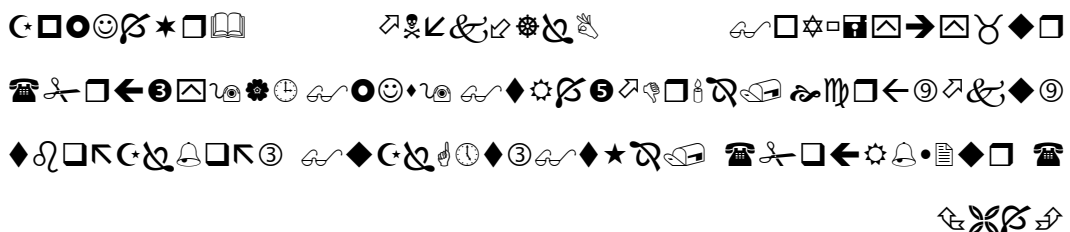
#### A. Tinjauan Umum Tentang Gaya Kepemimpinan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.<sup>12</sup>

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. As-Sajadah/32 : 24.



Terjemahnya:

---

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 81-82.

”Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”<sup>13</sup>

Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

### 1. *Pengertian Gaya Kepemimpinan*

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan, Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Istilah “memimpin” mengandung konotasi: “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, dan memberikan dorongan. Kata “memimpin” juga mengandung makna luas, yaitu: “Kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>14</sup>

Adapun menurut para ahli definisi kepemimpinan adalah:

- a. Menurut Koontz, O’Donnel dan Wehrich bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.<sup>15</sup>
- b. Menurut **Henry Pratt Fairchild Menyatakan sebagai berikut: Pemimpin, dalam pengertian yang luas ialah seseorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.**<sup>16</sup>
- c. Menurut George R. Terry dalam bukunya “*Principle Of Management*”: **Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.**<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2004), 333.

<sup>14</sup> Sumidjo, *Kepemimpinan*.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 103.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV.Rajawali, 1983), 39.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 34.

Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Dari berbagai uraian di atas bisa disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followship*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.<sup>18</sup>

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab di samping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan perlu memahami tentang keefektifan kepemimpinan (*Leadship effectiveness*). Gaya kepemimpinan mengacu pada struktur kebutuhan pemimpin yang memotivasi perilaku dalam berbagai situasi antar pribadi. Intinya, gaya kepemimpinan merupakan karakteristik kepribadian, bukan perilaku.

Gaya kepemimpinan adalah pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan melalui orang lain seperti yang dipersepsikan orang-orang itu.

---

<sup>18</sup> Sumidjo, Kepemimpinan, 104.

<sup>19</sup> Ibid., 90.

“Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat.”<sup>20</sup>

“Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).”<sup>21</sup>

## 2. *Macam-macam Gaya Kepemimpinan*

Kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah akan diuraikan gaya kepemimpinan secara umum sebagai berikut:

### a. Gaya Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan (*authoritarian*). Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

### b. Gaya “*Laissez-faire*”

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.

---

<sup>20</sup> Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence, Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang* (Bandung: Cv diponegoro, 2004), 162.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 181.



c. Gaya Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah –tengah anggota kelompoknya. Dalam tindakan dan usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan memperimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. Gaya Pseudo-demokratis

“Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis.”<sup>22</sup>

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya yang dilakukan. Menurut penulis dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang telah diuraikan, gaya kepemimpinan cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional cenderung berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian dan komitmen). Maka kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional. Karena kapan dan di mana saja, dari beberapa gaya kepemimpinan akan selalu dibutuhkan.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara etimologi, kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* (SI) merupakan landasan yang sangat diperlukan untuk

---

<sup>22</sup> Kartono, *Kepemimpinan*, 51-55.

memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara optimal.<sup>23</sup>

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut tinjauan terminologi, antara lain yaitu:

a. Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup mengenai makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang.<sup>24</sup>

b. K.H. Toto Tasmara

Kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang *mengilahi* (merujuk pada wahyu Allah) dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi.<sup>25</sup>

c. Ary Ginanjar Agustian

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keagamaan. Selain itu kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya dan kepedulian terhadap kelestarian alam

---

<sup>23</sup> Masaong dan Tilome, *Kepemimpinan*, 103.

<sup>24</sup> Dana Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), 3-4.

<sup>25</sup> Toto tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegensi)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 50.

<sup>26</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2002), 57.

karena ketaatannya terhadap Allah SWT. Dan sadar terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai manusia yaitu menjadi khalifah dimuka bumi.

Sehingga aktualisasi dari kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan problem dengan benar dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan *problem solving* bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.

Kecerdasan spiritual digunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi dirinya sendiri, di dalam keluarga, organisasi, maupun institusi. Kecerdasan spiritual adalah cara seseorang menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi. Seseorang dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan. Oleh karena itu seseorang harus mampu menemukan makna kehidupannya, Sehingga kecerdasan spiritual bagi peserta didik sangat penting untuk dikembangkan dan dioptimalkan agar mereka terhindar dari perbuatan moral yang tidak diinginkan tersebut. Hal ini sebagai mana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut/29:45



Terjemahnya:

Bacalah kitab (al-qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan dilaksanakan sholat. Sehingga shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain), Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>27</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa menjaga dirinya dan lingkungannya agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Hal tersebut dilakukan karena ketakwaannya terhadap Allah SWT. Kecerdasan spiritual terpusat pada *qaiib* seseorang yang merupakan pengendali gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lainnya yang bertumpu pada kecintaan kepada Allah (*mahabbah ilahiyah*). Cinta yang dimaksudkan adalah keinginan untuk memberi tanpa pamrih.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membina, mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan spiritual ini merupakan bentuk dari pendidikan spiritual. Istilah pendidikan dikenal di Barat, sedangkan di Timur (Indonesia) dikenal dengan istilah pendidikan ruhaniah (ruh).<sup>28</sup>

Melalui pendidikan spiritual inilah seorang peserta didik dibina dan dilatih untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah SWT, yaitu beribadah dan beramal sholeh.

Solihin Masduki mengatakan bahwa, pendidikan berbasis spiritual harus mampu menyentuh sisi paling dalam manusia yaitu hati atau kalbunya, sehingga manusia mengetahui dan menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT., lahir ke dunia dengan tugas ibadah, bersyukur, menyayangi dan peduli menghormati orang tua maupun guru.<sup>29</sup>

Seorang peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan spiritual dalam hal ini berkaitan dengan studi keislaman, perilaku dan tutur katanya mencerminkan

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV diponegoro,2004), 321.

<sup>28</sup>Rusdin, *Pendidikan Spiritual dalam Penanganan Penderita Narkoba (Studi Kasus Di pusat Rehabilitasi Hasan Ma'shum Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kota Palu)*, Disertasi Tidak Diterbitkan, (Makassar: UIN Alaudin, 2013), 38.

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Islam*, (Bandung: Angkasa, 2008), 41.

ketakwaan kepada Allah SWT, dan menunjukkan akhlak yang mulia dalam setiap aktifitasnya. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menunjukkan rasa tanggung jawab dengan berorientasi pada kebijakan atau amal prestasi.

Firman Allah sebagaimana dalam Q.S. Al-Maidah (5): 93.



Terjemahnya:

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas, tampak dengan jelas keterkaitan antara iman, islam dan ihsan yang merupakan indikasi dari kecerdasan spiriual. Orang-orang yang bertanggungjawab tersebut disebutkan dengan jelas dan aplikatif di dalam al qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan seseorang yang mampu mensinergikan antara iman (pengetahuan), islam (ketakwaan kepada Allah SWT.) dan ihsan (amal) dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV diponegoro, 2004), 84.

Istilah kecerdasan spiritual adalah menggunakan sejumlah kemampuan diri secara tepat dan sempurna untuk mengenal *qalbu* dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresinya secara benar, memotivasinya untuk membina moralitas hubungan dengan orang lain dan hubungan *ubudiyah* dengan Allah.

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh di luar sana karena Tuhan dalam pengertian yang Maha Kuasa, benda dalam sistem yang metafisis dan trasenden, sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional.<sup>31</sup> Oleh karena itu kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang yang dapat diamati melalui aktifitas kesehariannya yang berupa sikap, sifat, dan tindakan yang diambil oleh seseorang dalam memecahkan persoalan kehidupan.

Potensi kecerdasan spiritual seseorang akan terus cemerlang selama ia mau mengasahnya. Sebab potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh seseorang berupa ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran Allah menganugerahkan kepada manusia terlahir dengan dibekali beberapa kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan ruhaniah, yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik-buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.
- b. Kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan seseorang dalam memainkan potensi logika, kemampuan berhitung, menganalisa dan matematika (*logikal-mathematical intellegence*).
- c. Kecerdasan emosional ( *emotional intellegence*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (sabar) dan kemampuan dirinya untuk memahami irama, nada, musik, serta nilai-nilai estetika.
- d. Kecerdasan sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik individu maupun kelompok, dalam kecerdasan ini termasuk pula interpersonal, intrapersonal, *skill* dan kemampuan berkomunikasi (*linguistik intellegence*).

---

<sup>31</sup> Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menambah Kembangkan Kepribadian Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 2000), 63.

- e. Kecerdasan fisik (*bodily-kinestetik*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan memainkan isyarat-isyarat tubuhnya.<sup>32</sup>

Dengan demikian *qalbu* seseorang memiliki fungsi indrawi dan ruhani (spiritual), yaitu moral dan nilai-nilai etika, sehingga *qalbu* dapat menentukan tentang rasa bersalah, baik-buruk, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moralnya tersebut. Itulah sebabnya, penilaian akhir dari sebuah perbuatan sangat ditentukan oleh fungsi *qalbu*. Kecerdasan spiritual tidak hanya mampu mengetahui nilai-nilai, tata susila, dan adat istiadat saja, melainkan mampu mengetahui suara dari lubuk hatinya sendiri yang merupakan suatu suara yang menunjukkan pada kebenaran.

Berdasarkan hal inilah al qur'an mengarahkan misinya dalam kecerdasan spiritual, membangkitkan rasa cinta kepada kebenaran di dalam jiwa seseorang, memberikan kehormatan dan barakah kepadanya serta mendorongnya untuk selalu mengikuti dan menerima ajaran Allah SWT dengan penuh kerelaan.

## 2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual anatara lain:

### 1. Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang bertakwa dan cerdas secara spiritual, selalu merasakan kehadiran Allah di mana saja. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berasa dalam pengawasan Allah.<sup>33</sup>

### 2. Memiliki Visi

Mereka yang cerdas secara spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan melainkan sebuah kesenjangan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa). Bagi seseorang yang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, menetapkan

---

<sup>32</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegensi), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2003), 49.

<sup>33</sup> Ibid., 14.

visinya melampaui daerah duniawi sehingga menjadikan *qalbunya* sebagai suara hati yang selalu didengar.<sup>34</sup>

### 3. Berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. setiap saat

Maksud dari berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi. Dzikir tersebut bisa berupa dzikir fikiran, hati, lisan, atau perbuatan Dzikir perbuatan yang dimaksud di sini mencaakup tilawah, ibadah dan keilmuan.<sup>35</sup>

### 4. Memiliki kualitas sabar

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita, dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.

Ciri-ciri kecerdasan spiritual terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual dipandang dari sudut spiritual-keagamaan (relasi vertikal manusia dengan Tuhan) yang mencakup, yaitu: frekuensi doa, makhluk spiritual, kecintann pada makhluk Tuhan YME yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur ke hadiratNya.
- b. Kecerdasan spiritual dipandang dari segi relasi sosial-keagamaan sebagai konsekuensi logis relasi spiritual-keagamaan. Artinya, kecerdasan spiritual harus merefleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial (*sosial welfare*) yaitu: ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain, peka terhadap binatang-binatang, dan sikap dermawan.
- c. Kecerdasan spiritual dipandang dari sudut etika sosial yang dapat menggambarkan tingkat etika sosial seseorang sebagai cermin kadar kualitas kecerdasan spiritual yaitu: ketaatan kita pada etika dan moral, kejujuran, amanah dan dapat dipercaya, sikap sopan, toleran dan anti kekerasan.<sup>36</sup>

Pendidikan islami dalam hal ini merupakan bagian dari upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga seseorang

---

<sup>34</sup> Ibid., 16.

<sup>35</sup> Ibid., 17.

<sup>36</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 140.



memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al qur'an dan hadis, yaitu akhlak mulia.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas bermakna dibandingkan dengan Kecerdasan dengan yang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi lebih sadar tentang gambaran besar atau gambaran menyeluruh tentang diri sendiri, jagat raya, dan kedudukan serta tanggungjawab terhadap apa yang ada di dalamnya.<sup>37</sup>

Oleh karena itu dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu menempatkan dirinya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diembannya dalam kehidupan.

### **3. Fungsi dan Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Fungsi dari kecerdasan spiritual yaitu membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar, selalu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan-tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah SWT dalam al qur'an. Kecerdasan spiritual secara vertikal mendidik dan membimbing seseorang untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah SWT. Dalam ajaran Islam ditegaskan dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28



Terjemahnya:

---

<sup>37</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 216.

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.”<sup>38</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka dzikir (mengingat Allah dengan lafad-lafad tertentu) merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Hal ini berimplikasi langsung dalam kehidupan seseorang yaitu terciptanya ketenangan, kearifan, sikap *tawadhu* (rendah hati), dan ketaatan dalam beragama.

Kepribadian seseorang yang memiliki spiritual tinggi akan berdampak positif pada lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal inilah yang akan menuntun seseorang untuk menjadikan spiritual sebagai budaya dalam menjalani aktifitas kehidupannya. Dengan demikian kecerdasan spiritual akan membimbing dan mengontrol diri seseorang, karena langsung bersumber dari lubuk hati. Hati itu sendiri merupakan cerminan dari kehendak Allah SWT. Yang bersinar dari hati sanubari makhluk-Nya sehingga klaim bahwa manusia merupakan *khalifatullah fil ardhi* menjadi relevan.<sup>39</sup>

### C. Tinjauan Umum Tentang Budaya Sekolah

#### 1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf dan stakeholder lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku dan harapan-harapan di antara warga sekolah. Bila sudah terbentuk maka keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan harapan-harapannya cenderung relatif stabil serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap sekolah (Jerald Greenberg).<sup>40</sup>

Budaya sekolah merupakan:

- a. Penentu bagaimana energi sekolah dan struktur sekolah ditransformasikan ke dalam pekerjaan yang bermanfaat.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV diponegoro, 2004), 198.

<sup>39</sup> Muhammad Abdul Ghani, *The Spiritually in Business*, (Jakarta: Pena, 2005), 98.

<sup>40</sup> Masaong dan Tilome, *Kepemimpinan*, 193.

- b. Sistem nilai sekolah yang akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku.
- c. Dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan.
- d. Suatu sistem berbagai makna di antara para warga sekolah yang membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.
- e. Sistem berbagai rasa yang merupakan seperangkat karakteristik kunci berupa nilai-nilai sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah penting perannya terhadap kesuksesan sekolah dengan beberapa alasan. Pertama, budaya sekolah merupakan identitas bagi para guru dan staf di sekolah. Kedua, budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi warga sekolah. Ketiga, budaya sekolah membantu para guru baru untuk menginterpretasikan apa yang terjadi di sekolah. Keempat, budaya sekolah mampu menstimulus antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya (Newstrom).<sup>41</sup>

Budaya sekolah berkaitan erat dengan visi misi yang di miliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi akan mampu mengatasi tantangan sekolah di masa depan. Hal ini akan efektif apabila:

- a. Kepala sekolah dapat berperan sebagai model (teladan)
- b. Mampu membangun team work yang kuat
- c. Belajar dari guru, staf dan siswa
- d. Harus memahami kebiasaan yang baik disekolah untuk terus dikembangkan.

Kepala sekolah harus menyadari bahwa budaya sekolah yang ada saat ini tidak lepas dari gaya kepemimpinannya. Perubahan budaya sekolah yang lebih sehat harus dimulai dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan budaya mutu di sekolah, yaitu: (1) iklim dan lingkungan sekolah yang kondusif, (2) perangkat kerja dan fasilitas pembelajaran secara memadai, (3) prosedur dan

---

<sup>41</sup> Ibid., 194.

mekanisme kerja yang jelas, (4) dorongan dan pengakuan atas prestasi kerja yang diraih guru dan staf.<sup>42</sup>

#### **D. Hubungan Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual dalam Pengembangan Budaya Sekolah**

“Setiap organisasi termasuk sekolah harus memiliki budaya, sebab tanpa budaya suatu institusi tidak memiliki makna dan tidak akan terwujud visi dan misinya.”<sup>43</sup>

Budaya sekolah yang berorientasi pada kecerdasan spiritual dapat mewujudkan sifat istiqomah, ikhlas, amanah, toleransi yang dijadikan sebagai *core belief, core values*, sedangkan filosofi sekolah dapat berperan menggali potensi sekolah, membimbing dalam menentukan visi, misi dan perilaku warga sekolah.

Kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual menjadikan nilai-nilai, sebagai *core belief, core values* dan filosofi dalam perilaku kepemimpinannya. Budaya sekolah yang bersumber dari nilai-nilai kecerdasan spiritual akan menjadi kekuatan insaniah yang diyakini bersumber Tuhan Yang Maha Esa, sehingga jika dikelola dengan baik dapat menjadi kekuatan sekolah mewujudkan visi dan misinya secara efektif.

Penerapan Kecerdasan spiritual (KS) dalam kepemimpinan:

Kepemimpinan berbasis spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (ke-ilahi-an). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan menenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan berbasis spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius.<sup>44</sup>

Mengacu pada perspektif sejarah islam, kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Muhammad SAW. Dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapatkan gelar

---

<sup>42</sup> Ibid., 195.

<sup>43</sup> Ibid., 199.

<sup>44</sup> Ibid., 114.

sebagai al-amin (terpercaya), Muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Sifat-sifatnya yang utama yaitu: siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengalami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.

Cara-cara menerapkan kecerdasan berbasis spiritual dalam kepemimpinan, yaitu:

1. Meletakkan barang-barang suci disekeliling anda
2. Hidup dengan menerima sifat tidak sempurna
3. Menjamin mutu
4. Mengucapkan terimakasih selamat
5. Membangun dukungan dan silaturahmi
6. Memperlakukan orang lain seperti anda ingin diperlakukan
7. Memutuskan apa yang cukup dan berpegang teguh pada apa keputusan anda.

Pendidik islami dalam hal ini merupakan bagian dari upaya kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga seseorang memiliki kepribadian tinggi yang akan berdampak positif pada lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal inilah yang akan menuntun seseorang untuk menjadikan spiritual sebagai budaya dalam menjalani aktifitas kehidupannya dan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al qur'an dan hadist, yaitu: Akhlak mulia.<sup>45</sup>

Umumnya sesuai dengan sistem pendidikan nasional, yaitu dimana seorang kepala sekolah dituntut harus mampu mendidik dan memimpin. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung

---

<sup>45</sup> Muhammad Abdul Ghani, *The Spiritually In Business*, (Jakarta: pena, 2005), 98.

bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Mengingat maraknya fenomena sosial yang terjadi di kalangan peserta didik mengenai persoalan moral, mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat meresahkan masyarakat, maka pemahaman mengenai keagamaan merupakan salah satu yang dapat membentengi peserta didik sehingga terhindar dari fenomena tersebut. Melalui pendidikan terutama pendidikan agama islam ini peserta didik dibina untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan. Pendidikan agama islam tidak hanya merupakan suatu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tetapi juga dikembangkan dan optimalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga peserta didik tidak hanya dibimbing untuk lebih memahami agama melalui materi-materi keagamaan saja tetapi juga mengaktualisasikan pemahaman tersebut dalam wujud berakhlak mulia dan melaksanakan syari'at agama sebagaimana mestinya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba.<sup>46</sup>

Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden.
3. Pendekatan kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.<sup>48</sup> Pendekatan deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan empiris yang dijelaskan secara deskriptif karena tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan cara statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

---

<sup>46</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

<sup>48</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 44.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ingin dikaji, maka jenis penelitian deskriptif-kualitatif sangat relevan dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan proses kegiatan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam budaya sekolah.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Model Palu Jl.R.E.Martadinata Tondo. Dipilihnya lokasi penelitian ini didasarkan alasan dari judul yang mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Model Palu, sebab judul yang diambil menyangkut dengan program kegiatan yang ada di SMA Negeri 5 Model Palu yaitu aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang gaya kepemimpinannya, nilai spiritual dan budaya sekolahnya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama mengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Cet. II; Rineka Cipta, 2002), 38.



Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan terlibat atau observasi harus dilakukan sendiri oleh peneliti untuk melihat langsung kondisi obyektif yang ada dilapangan.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.<sup>50</sup>

Data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung oleh peneliti, dan data wawancara melalui informan yang dipilih. Adapun sumber data atau informan penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 5 Model Palu, guru mata pelajaran PAI dan Siswa-siswi SMA Negeri 5 Model Palu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian.”<sup>51</sup> Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum.

---

<sup>50</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

<sup>51</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Secara Jelas, data primer di angkat dari hasil observasi dan wawancara.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

#### ***1. Observasi (Pengamatan)***

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>52</sup> Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Observasi pada dasarnya mengadakan pengamatan dengan cara mendengarkan secermat mungkin segala informasi sampai pada yang sekecil-kecinya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan beberapa hal penting yang penulis temukan di lokasi penelitian.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal program pelatihan manajemen kepemimpinan yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang

---

<sup>52</sup> Narkabu dan Achmadi, *Metodologi*, 70.

digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

## 2. *Wawancara*

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup>

Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa informan dan beberapa hal yang berkaitan dengan urgensi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual di SMA Negeri 5 Model Palu.

## 3. *Dokumentasi*

Abudin Nata menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya (*credible*).<sup>54</sup>

Alat dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tulisan berupa dokumen-dokumen dari sekolah dan alat tulis sebagai bahan untuk mencatat hasil wawancara, dokumentasi gambar menggunakan kamera, serta dokumentasi suara dengan *tape recorder* sebagai perekam hasil wawancara.

---

<sup>53</sup> Moleong dan Tilome, *Metodologi*, 135.

<sup>54</sup> Abu Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 368.

## 1. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>55</sup>

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan interaktif melalui tiga alur kegiatan diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam hal ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

### b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penyajian data hasil penelitian, penulis merangkum temuan di lapangan. Dengan penyajian data sesuai hasil penelitian yang diteliti, yaitu metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

### c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga ini yang terpenting adalah Verifikasi data. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

---

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 42.

kembali ke lapangan dalam menyimpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata hasil penelitian.

### **1. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah agar penelitian yang diperoleh terjamin Validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>57</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Dalam pengecekan keabsahan data, maka mulai dari pengumpulan, analisis sampai kepada pengecekan keabsahan data dilakukan secara teliti. Proses reduksi data selalu dilakukan sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, bahkan membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data secara baik.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al-Fabeta, 2005), 92.

<sup>57</sup> Moleong dan Tilome, *Metodologi*, 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Gambaran umum SMA Negeri 5 Model Palu***

##### **1. Sejarah singkat SMA Negeri 5 Model Palu**

Pendidikan merupakan suatu Hak Dasar setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Agama, dan budi pekerti secara merata. Atas dasar kebutuhan tersebut masyarakat tondo, tokoh-tokoh masyarakat beserta aparat pemerintah kelurahan berjuang agar pemerintah pusat dapat mendirikan sebuah sekolah menengah atas (SMA) di wilayahnya. Prakarsa dan perjuangan tersebut berhasil sehingga pada hari jumat tanggal 19 Oktober 1990 keluar sebuah surat/Akta Hibah dengan Nomor akta: 594:4/945/X/T-/1990 yang ditanda tangani oleh:

1. Lahasan Yaliwa (Lurah Tondo)
2. Drs. Amiruddin Maula (Kakanwil Depdikbud Sulawesi Tengah)
3. Drs. Rais Laisa (saksi)
4. Bahusen Muhammad (saksi)
5. Saman Lasiki (saksi)
6. Drs. Ali Hanafi Ponulele (Pejabat Pembuat Akta Tanah)

Pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya merespon positif terhadap usaha dan langkah-langkah awal yang telah dilakukan dengan menerbitkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor : 0363/O/1991 yang ditetapkan di Jakarta. Melalui surat keputusan tersebut sebuah sekolah yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat Tondo akhir terwujud. Sekolah tersebut diresmikan dan diberi nama SMA Negeri 5 Model Palu. Penerimaan siswa Baru pun dimulai pada tahun ajaran

1991/1992 dan berkat usaha yang gigih dari pihak guru, orang tua, dan siswa maka sekolah ini berhasil menamatkan angkatan pertamanya pada tahun 1993/1994 sebanyak 64 orang siswa. Adapun identitas adalah sebagai berikut:

### 1) Identitas Sekolah

- |                       |   |                                      |
|-----------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah       | : | SMA N 5 MODEL PALU                   |
| 2. NPSN               | : | 40203610                             |
| 3. Jenjang Pendidikan | : | SMA                                  |
| 4. Status Sekolah     | : | Negeri                               |
| 5. Alamat Sekolah     | : | Jl. RE. Martadinata                  |
| RT / RW               | : | 2/4                                  |
| Kode Pos              | : | 94119                                |
| Kelurahan             | : | Kelurahan Tondo                      |
| Kecamatan             | : | Kec. Mantikulore                     |
| Kabupaten/Kota        | : | Kota Palu                            |
| Provinsi              | : | Prov. Sulawesi Tengah                |
| Negara                | : | Indonesia                            |
| 6. Posisi Geografis   | : | -0,8422                      Lintang |
|                       |   | 119,884                      Bujur   |

### 2) Data Pelengkap

- |                         |   |             |
|-------------------------|---|-------------|
| 7. SK Pendirian Sekolah | : | 0363/O/1991 |
| 8. Tanggal SK Pendirian | : | 2036-02-07  |

9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional : 0363/O/1991
11. Tgl SK Izin Operasional : 2015-06-09
12. Kebutuhan Khusus Dilayani :
13. Nomor Rekening : 0010201127127
14. Nama Bank : Bank Sulteng
15. Cabang KCP/Unit : Palu
16. Rekening Atas Nama : SMAN 5 Palu
17. MBS : Ya
18. Luas Tanah Milik (m2) : 13500
- Luas Tanah Bukan Milik  
(m2) : 0
19. Nama Wajib Pajak : SMAN 5 Palu
20. NPWP : 001903657831000

### 3) Kontak Sekolah

21. Nomor Telepon : (0451) 451076
22. Nomor Fax : (0451) 451076
23. Email : [sman5palu@gmail.com](mailto:sman5palu@gmail.com)
24. Website : <http://www.sman5palu.sch.id>

### 4) Data Periodik

25. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
26. Bersedia Menerima Bos? : Ya
27. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat



28. Sumber Listrik : PLN
29. Daya Listrik (watt) : 24500
30. Akses Internet : Lainnya
31. Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

Seiring dengan berputarnya waktu sekolah ini telah berdiri selama 25 tahun dan telah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (Kepala Sekolah). Sekolah ini pertama kali di pimpin oleh Drs. Abdul Malik Dg.Marisi, kemudian digantikan lagi oleh Drs. Nadjaruddin Lamasitudju periode jabatan 1993-1996. Pada tahun 1996 Bapak Drs. Nadjaruddin Lamasitudju dimutasikan ke sekolah lain. Akhirnya seorang wanita yang bersama Dra. Felma Lamatige memimpin pada periode jabatan 1996-2000. Tongkat estafet kepemimpinan pun berlanjut, SMAN 5 MODEL Palu di pimpin kembali oleh seorang wanita yang bernama Dra. Masita Y. Ahmad. Beliau memimpin SMA Negeri 5 Model Palu selama 3 tahun (tahun 2000-2003). Waktu berganti dan Nahkoda berganti pula, Ibu Dra. Msita Y. Ahmad ditugaskan untuk memimpin sekolah lain, dan kepemimpinan sekolah ini diserahkan kepada seorang yang energik, potensial yaitu Bapak Drs Costantyn S. Anadaria,M.Si.<sup>58</sup>

Salah satu sumber menyatakan sebagai berikut:

Dibawah kepemimpinannya dan dengan kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah, maka pada tahun ajaran 2008/2009 status SMA Negeri 5 Model Palu berubah menjadi **Sekolah Standar Nasional (SSN)**. Perubahan status ini berdampak meningkatnya bantuan dana Block Grant baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bantuan tersebut digunakan dengan baik guna pembangunan infrastruktur sekolah, dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Perkembangan SMA Negeri 5 Model Palu pun terus menerus dipantau oleh pihak pemerintah daerah dan pusat, hingga pada akhirnya atas berkat usaha bersama dari seluruh warga sekolah, masyarakat, dan berkat rahmat Allah Swt, maka pada tahun 2009 status SMA Negeri 5 Model Palu dinaikkan lagi menjadi **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**. Bapak Drs.

---

<sup>58</sup> Idris Ade, Kepala SMA Negeri 5 Model Palu. *Wawancara*. kantor kepala sekolah, 13 Juli 2018

Costantyn S. Andaria, M.Si menjabat selama 2 periode, dan selama masa jabatannya banyak prestasi sekolah yang dicapai. Pada tahun 2010 Drs. Zikran Lingu Lemba menjabat sebagai pemimpin di SMA Negeri 5 Model Palu yang juga banyak mendapat prestasi. Pemerintah kota Palu melakukan rotasi dalam jajaran pejabat daerah dan diantara adalah kepala Sekolah SMAN 5 Model Palu.<sup>59</sup>

Pucuk pimpinan sekolah ini berganti dan saat ini di pimpin oleh seorang yang berwibawa Bapak H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Beliau juga adalah seorang yang energik, dan memiliki visi untuk memajukan sekolah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya serta, telah banyak melakukan perubahan di lingkup SMA Negeri 5 Model Palu.

Menurut keterangan dari bapak Asri Djalil, S.Pd., M.Si. SMA Negeri 5 Palu mulai beralih menjadi SMA Negeri 5 Model Palu berdasarkan keputusan Dapodik dua tahun lalu. Berikut penjelasannya:

Proses peralihan nama pada tahun 2016 SMA Negeri 5 Palu beralih nama menjadi SMA Negeri 5 Model Palu berdasarkan dari keputusan dari dinas kota yang memberikan penilaian yang sudah diberikan kepada SMA Negeri 5 Palu sehingga di tunjuk untuk menjadi sekolah Model yang menjadi contoh bagi sekolah-SMA lainnya. Alasan lainnya adalah dengan kelengkapan seluruh berkas milik SMA Negeri 5 Model Palu yang diberikan kepada Dapodik sehingga menjadi acuan untuk meningkatkan sekolah menjadi model, dan banyaknya prestasi guru yang sudah naik pangkat menjadi 4b. Dan menurut kepala sekolah SMA N terbaik yang ada dikota palu adalah SMA Negeri 5 palu, maka dari itu sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. namun sma 5 negeri palu juga pernah beralih nama menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional) yang menjadi sekolah pertama di provinsi sulteng yang mendapat gelar RSBI. Menurut bpk asri dengan ditunjuknya sekolah menjadi sekolah model maka semakin terlihatlah kelemahan dan kekurangan dari sekolah.<sup>60</sup>

Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 5 Model Palu semoga informasi dari sejarah ini dapat memberikan semangat kepada kita semua khususnya para guru SMA Negeri 5 Model Palu untuk terus berjuang mencurahkan

---

<sup>59</sup> Idris Ade, Kepala SMA Negeri 5 Model Palu. *Wawancara*. kantor kepala sekolah, 13 Juli 2018

<sup>60</sup> Asri Djalil. Wakil kepala sekolah penjaminan mutu SMA Negeri 5 Model Palu. *Wawancara*. Kantor wakasek. 11 Juli 2018

perhatian mendidik anak-anak bangsa sebagai pemegang tongkat estafet agar dapat berguna bagi orang tua, bangsa dan negara yang kita cintai.

**TABEL I**

**DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT DI  
SMA NEGERI 5 MODEL PALU**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Kepemimpinan
1	DRS ABDUL MALIK DG. MARISI	1993
2	DRS. NADJARUDDIN LAMASITUJU	1993 – 1996
3	DRA. FELMA LAMATIGE	1996 – 2000
4	DRA. MASITA Y. AHMAD	2000 – 2003
5	DRS. COSTANTYN S. ANADARIA, M.SI	2003 - 2009 (Dua Periode)
6	DRS. ZIKRAN LINGU LEMBA	2010 – 2014
7	H. IDRIS ADE, S.PD.,M.SI.	2015 - saat ini

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 5 Model Palu*

Struktur lembaga tidaklah dapat menjalankan program kerja jika tanpa adanya struktur organisasi yang mana setiap anggota mempunyai tugas masing-masing dalam menjalankan program kerja dalam lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 5 Model Palu dalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Sekolah Saat ini adalah:**

1. Kepala sekolah : H. Idris Ade, S.Pd., M.Si
2. Wakasek Bidang Kurikulum : Abd. Razak, S.Pd., M.Pd.
3. Wakasek Bidang Kesiswaan : Ambodalle L, S.Pd, M.Pd
4. Wakasek Bidang Sarpras : Drs. Djaja Djunaedi, M.Pd
5. Wakasek Bidang Humas : Hasri Hamid, S.Pd., M.Si.
6. Wakasek Bidang Penjaminan Mutu : Asri Djalil, S.Pd., M.Si.

7. Kepala Urusan TU : Abdul Haris Abubakar, S.Sos
8. Koordinator BP/BK : Dra. Hj. Nuraeni

## **2. Visi, Misi dan Janji siswa SMA Negeri 5 Model Palu**

### **a. Visi**

Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dibidang IPTEK, IMTAQ serta Berbudaya Lingkungan. Indikator :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
- 2) Unggul dalam persaingan.
- 3) Unggul dalam Lomba OSN, FLS2N, Dan O2SN.
- 4) Memiliki disiplin yang tinggi.
- 5) Unggul dalam karya seni dan Karya Ilmiah Remaja.
- 6) Berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan memiliki keimanan yang kuat dan derajat keimanan yang tinggi.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melakukan bimbingan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah dan motivasi belajar kurang.
- 3) Meningkatkan bimbingan keagamaan.
- 4) Membimbing siswa dibidang OKS olahraga, karya ilmiah dan seni.
- 5) Meningkatkan disiplin terhadap semua komponen sekolah.
- 6) Mendidik siswa hidup bersih dan sehat.
- 7) Pemanfaatan limbah sampah dalam lingkungan sekolah.
- 8) Membimbing siswa melakukan kerajinan tangan menggunakan limbah sampah.

9) Penghijauan lingkungan sekolah.

**c. Tujuan Sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :**

- 1) Mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan.
- 2) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya pelaksanaan program yang efektif.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan kegiatan ekstra kurikuler unggul yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.
- 4) Pembinaan budaya yang mengarah pada terciptanya iklim kerja dan belajar untuk mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang seimbang.
- 5) Menjalin sinergi hubungan dengan lembaga atau instansi terkait dan masyarakat luar sekolah atau dunia usaha dalam rangka pengemangan program pendidikan.

**3. Keadaan Geografis SMA Negeri 5 Model Palu**

Area lokasi SMA Negeri 5 Model Palu terletak di jalan Trans Sulawesi, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Palu Sulawesi Tengah. Area lokasi SMA Negeri 5 Model Palu memiliki Luas keseluruhan Palu yaitu 13.500 m. Secara geografis, letak sekolah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan lahan kosong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan toko warga.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman.

**4. Keadaan Guru**

Personil tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 5 Model Palu memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, dan jurusan yang berbeda, serta status kepegawaian yang berbeda terdiri dari 50 orang sebagian menyanggah mata pelajaran masing-masing sesuai bidangnya. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing-masing keadaan guru di SMA Negeri 5 Model Palu sesuai dengan jabatan dan status kepegawaian. Sebagaimana terlampir.

**TABEL II**  
**DAFTAR NAMA-NAMA GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL DI**  
**SMA NEGERI 5 MODEL PALU**

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/ Gol.Ruang	Jabatan	Mata Pel.
1.	H. Idris Ade, S.Pd., M.Si	197005261995121 003	Pembina Tkt.I, IV/b	Kepala Sekolah	Sejarah
2.	Abd. Razak, S.Pd., M.Pd.	197109271998011 002	Pembina Tkt.I,IV/b	Waka. Kurikulum	Fisika
3.	Drs. Djaja Djunaedi, M.Pd	196301031988031 012	Pembina Tkt.I,IV/b	Waka. Sarpras	Sosio
4.	Asri Djalil, S.Pd., M.Si.	196306121987031 034	Pembina Tkt.I,IV/b	Waka. Kesiswaan	Bhs. Indo
5.	Hasri Hamid, S.Pd., M.Si.	196708051995021 002	Pembina Tkt.I, IV/b	Waka. Humas	Kimia
6.	Ambodalle L, S.Pd, M.Pd	196309101988031 012	Pembina Tkt.I, IV/b	Waka. Lingkungan	Bhs. Inggris
7.	Dra. Hj. Hapni Martani	195710251985032 003	Pembina Tkt.I, IV/b	Guru Mata Pelajaran	Geografi
8.	Dra. Hj. Nuraeni	196310271990032 003	Pembina Tkt.I, IV/b	Guru Mata Pelajaran	BP/BK

9.	Burhan, S.Pd, M.Pd., MH.	196503091989031 002	Pembina Tkt.I,IV/b	Guru Mata Pelajaran	PKn
10.	Sugeng Utomo, S.Pd	196902091998011 001	Pembina Tkt.I,IV/b	Kepala Lab. Kimia	Kimia
11.	Hj. Irawati A. P., S.Pd.,M.Pd.	197309211999032 003	Pembina Tkt.I, IV/b	Guru Mata Pelajaran	Biologi
12.	Arsul Rahman,S.Pd., M.Pfis	196712271992032 011	Penata Muda Tkt. I, III/b	Kepala PAS	Fisika
13.	Lili Saka, S.Pd., M.Pd	196308201988032 007	Pembina, IV/a	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
14.	Sabarria R.Toding, SE	196512201997032 002	Pembina, IV/a	Bendahara Komite	Ekonomi
15.	Drs. Hasanuddin.,M .Pd.	196311091994031 002	Pembina tkt.I, IV/b	Guru Mata Pelajaran	Penjas Orkes
16.	Mardiah N., S.Pd.,M.Pd.	196901231996032 004	Pembina, IV/a	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
17.	Sakkir, S.Pd., M.Pd	196808011998011 003	Pembina, IV/a	Pengelola Nilai/PAS	Seni Budaya
18.	Ramlah, S.Pd.,M.Pd.	196806121999032 006	Pembina, IV/a	Kapala Lab.	Biologi
19.	Dra. Kusnaeni M.Pd	196601091995122 003	Pembina, IV/a	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
20.	Budi Krisanto, S.Pd	196907261999031 007	Penata, III/c	Guru Mata Pelajaran	Penjas Orkes

21.	Megawati M., S.Pd..M.Pd	197308262002122 006	Penata, III/c	Kepala Lab. Fisika	Fisika
22.	Drs. Adrianus Teterego	196103291995031 001	Penata Muda Tkt.I, III/b	Kepala Lab. Komputer	Bhs. Inggris
23.	Dra. Fartika Almahdali	196807272003122 004	Penata, III/c	Guru Mata Pelajaran	Geografi
24.	Darman, SP	197011032003121 003	Penata, III/c	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
25.	Tajuddin, S.Si..M.Pmat	197906082005011 014	Penata Muda Tkt.I, III/b	Kepala Unit Komputer	Mate matika
26.	Irwan Yama, S.Pd	197905142005011 005	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
27.	Moh. Arief, S.Sos	197203092006041 006	Penata, III/c	Guru Mata Pelajaran	Sosio
28.	Jamalisrawati, S.Pd	197404112006042 025	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
29.	Suparti, S.Pd.,M.Pd	198105252008012 022	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
30.	Andriany Madjid, SP, MP	196806042007012 045	Penata Muda Tkt.I, III/b	Kepala Unit Lab. Biologi	Biologi
31.	Indrayani, SE., M.Pd	197302022007012 041	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
32.	Halia, SE	197807102007012 031	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
33.	Nurfaidah, S.Pd	198306122009032 006	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Kimia



34.	Fifin, S.Pd., M.Pd	198403242010011 011	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Biologi
35.	Riadel Jannah, S.Pd.,M.Pd	198012162010012 002	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris
36.	Kahar, S.Ag	197407072009031 001	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Agama Islam
37.	Drs. Anugrah Matoneng	196305252007011 007	Penata Muda Tkt.I, III/b	Guru Mata Pelajaran	Geografi
38.	Mu'minin, S.Pd	198703112011012 007	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
39.	Marwan, S.Pd.I	198108232001101 006	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Agama Islam
40.	Hery Fauzi, SE	196706062014071 001	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi /Prakarya a
41.	Samsuri, SE	197310182014071 001	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi /Prakarya a
42.	Asmawati, S.Pt	198201182009032 002	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Biologi
43.	Siti Damrah Darwis, S.Pd	196905042014072 001	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris

44.	Anny Tambero, S.Sos	196909192014072001	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
45.	Dra. Fatimah	196912312014072013	Penata Muda, III/a	Guru Mata Pelajaran	Pend. Agama
46.	Dra. Siti Ruhaiyah	196210171988032007	Pembina IV/a	Guru Mata Pelajaran	Mate Matika

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 5 Model Palu*

**TABEL III**

**NAMA-NAMA GURU HONOR SMA NEGERI 5 MODEL PALU TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SEBAGAI BERIKUT**

No	Nama Guru	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Muliati, S.Pd	-	Bhs. Indonesia	Guru Honor
2	Samintang, S.Sos., M.Pd	-	Geografi/BP	Guru Honor
3	Ratni, S.Pd	-	Biologi	Guru Honor
4	Sri Asma N, S.Pd	-	Kimia	Guru Honor
5	Wiwik Dwi Rianti, S.Pd	-	Geografi	Guru Honor
6	Nurhayati, S.Pd	-	Fisika	Guru Honor
7	Hidayat, S.Pd.	-	Penjaskes	Guru Honor
8	Wayan E. Subagia, S.Pd	-	Matematika	Guru Honor
9	Rahmah, S.Ag. MM	-	Agama Islam	Guru Honor

10.	Irham, S.Pd	-	Sejarah	Guru Honor
-----	-------------	---	---------	------------

### 5. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak nanti. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Model Palu, yaitu:

**Tabel IV**

**Keadaan Peserta Didik Keseluruhan di SMA Negeri 5 Model Palu**

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	145	180	325
2.	XI	104	176	280
3.	XII	102	144	248
<b>JUMLAH</b>		<b>351</b>	<b>500</b>	<b>851</b>

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 5 Model Palu*

### 6. Keadaan Kurikulum sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Model Palu

#### a. Keadaan kurikulum

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I-IV untuk tingkat SD, kelas VII untuk tingkat SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.

Tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

#### 1. Keadaan Kurikulum (K13)

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 5 Model Palu yaitu kurikulum 2013 (K13). Adapun kurikulum 2013 mulai di terapkan pada tahun 2015, dan baru diterapkan pada kelas X sedangkan KTSP masih di terapkan untuk kelas XI dan XII. Hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kurikulum yang di gunakan oleh sekolah adalah kurikulum 2013 mengikuti ketetapan pemerintah yang menajukan sekolah rintisan untuk menerapkan kurikulum 2013 disekolah.”<sup>61</sup>

#### 2. Sarana prasarana

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di SMA negeri 5 model palu sangat memadai, baik dari keadaan ruang kelas, ruang guru, tata usaha , lab computer, lab bahasa, lab IPA,

---

<sup>61</sup> Idris Ade, Kepala SMA Negeri 5 Model Palu. *Wawancara*. Kantor kepala sekolah, 13 Juli 2018

AULA dan lain sebagainya. Walaupun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsaawiyah Negeri Palu Selatan, sebagai berikut:

**TABEL V**

**KEADAAN SARANA PRASARANA DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
1	Bekas Ruang Kepala Sekolah	8	9	Baik
2	Gudang	2	4	Baik
3	Lab. Biologi	9	15	Baik
4	Lab. Kimia	9	15	Baik
5	Lab. Komputer	9	15	Baik
6	Lab. Multimedia	9	8	Baik
7	Laboratorium Fisika	15	12	Baik
8	Lapangan Upacara/Olahraga sekolah	50	70	Baik
9	Masjid	10	15	Baik
10	Mushola Lama	10	10	Baik
11	Perpustakaan	9	15	Baik
12	R. BP/BK	6	6	Baik
13	R. Guru	9	20	Baik
14	R. Kepsek	5	6	Baik
15	R. Koperasi	6	6	Baik
16	R. OSIS	8	8	Baik
17	R. Serba Guna	10	20	Baik
18	R. TU	9	8	Baik
19	R. UKS	5	5	Baik
20	R. WC guru Lk	2	2	Baik
21	R. WC guru Pr	2	2	Baik
22	R. WC siswa Lk	2	3	Baik
23	R. WC siswa Pr	2	3	Baik
24	Rumah Satpam	8	9	Baik
25	X IPS 1	9	8	Baik
26	X IPS 2	9	8	Baik
27	X MIPA 1	9	8	Baik
28	X MIPA 2	9	8	Baik
29	X MIPA 3	9	8	Baik

30	X MIPA 5	9	8	Baik
31	X MIPA 6	9	8	Baik
32	XI IPS 1	9	8	Baik
33	XI IPS 2	9	8	Baik
34	XI IPS 3	9	8	Baik
35	XI MIPA 1	9	8	Baik
36	XI MIPA 2	9	8	Baik
37	XI MIPA 3	9	8	Baik
38	XI MIPA 4	9	8	Baik
39	XI MIPA 5	9	8	Baik
40	XII IPS 1	9	8	Baik
41	XII IPS 2	9	8	Baik
42	XII IPS 3	9	8	Baik
43	XII MIPA 1	9	8	Baik
44	XII MIPA 2	9	8	Baik
45	XII MIPA 3	9	8	Baik
46	XII MIPA 4	9	8	Baik
47	XII MIPA 5	9	8	Baik

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 5 Model Palu*

### ***B. Aplikasi Gaya Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual Dalam Pengembangan Budaya di SMA Negeri 5 Model Palu***

Aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual ini sesuai dengan definisinya yaitu bagaimana seorang pemimpin bisa menjernihkan hati pikiran dan akhlak orang-orang yang dipimpinnya untuk menciptakan suasana dan pribadi yang jujur, adil, bijaksana yang diperintahkan oleh agama dan kepemimpinan spiritual itu lebih mengarah pada bagaimana membangun sebuah karakter, bermoral dalam diri seorang pemimpin melalui nilai-nilai ajaran agama yang diperintah.

Kepemimpinan spiritual juga bisa diartikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis dan menjunjung nilai-nilai spiritual, mereka melakukan pekerjaan dengan cara yang memuaskan hati lewat pemberdayaan, memulihkan dan menguntungkan siapa saja yang berhubungan dengannya. Mereka

tidak hanya mampu menghadirkan uang, tetapi juga hati dan jiwa mereka dalam bekerja.

Kecerdasan spiritual itu bukan hanya berbasis agama tetapi ketersambungan hati, jadi kalau menerapkan sistem kecerdasan spiritual itu adalah pengembangan budaya lingkungan sekolah itu nyaman, artinya seorang pemimpin itu tidak boleh membenci bawahannya, tidak boleh dendam kepada bawahannya, walaupun disakiti harus tetap bertahan. Untuk kecerdasan spiritual yang saya bangun adalah semaksimal mungkin walaupun orang sudah bersalah kepada pemimpin saya tetap menahan diri supaya saling menjaga silaturahmi dan kepemimpinan tidak akan berjalan bagus kalau tidak mencoba kecerdasan spiritual ini jadi ada keikhlasan dalam memimpin dan bisa menciptakan ikatan emosional yang kuat.<sup>62</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

Iya, rata-rata guru sudah menerapkan gaya kepemimpinan spiritual semua guru terlibat dalam masalah ini karena ada beberapa hal yang menonjol di sekolah SMA Negeri 5 Model Palu ini, yaitu: peserta didik diharuskan untuk melaksanakan sholat dzuhur di masjid sekolah ini, guru-guru juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an, mendorong mereka agar lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, melaksanakan ta'lim setiap dzuhur, serta pelaksanaan tarbiyah bekerja sama oleh organisasi ekstra sekolah.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu lebih mengarah kepada gaya kepemimpinan spiritual instrumental yaitu bisa menyesuaikan kondisi orang-orang yang dipimpinnya. Sehingga kepemimpinan spiritual kepala sekolah berupaya dapat memotivasi dan mendorong penghayatan serta internalisasi nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam belajar dan khususnya berusaha untuk pembentukan karakter peserta didik dalam pengembangan budaya sekolah.

Kepemimpinan instrumental, yaitu kepemimpinan spiritual yang dipelajari dan kemudian dijadikan gaya atau model kepemimpinannya. Gaya spiritual dalam kepemimpinannya muncul karena tuntunan eksternal dan menjadi alat atau media

---

<sup>62</sup>H. Idris Ade., S.P.d, M. Si Kepala Sekolah, "Wawancara" ruang kepala sekolah Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:40 WITA

<sup>63</sup> Marwan, S.Pd.I., Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" ruang guru Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:10 WITA

untuk mengefektifkan perilaku kepemimpinannya. Kepemimpinan spiritual instrumental bersifat tidak abadi dan sekiranya konteks kepemimpinannya berubah, maka model kepemimpinannya bisa jadi berubah pula. Sebuah model kepemimpinan dikatakan baik atau tidak baik tergantung pada keefektifan kepemimpinan itu dan keefektifan sebuah kepemimpinan tergantung pada dua hal: pertama, pribadi sang pemimpin yang membawa gaya kepemimpinan itu, dan kedua, kebutuhan orang yang dipimpin.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria pembentukan karakter peserta didik minimal dengan melalui pendekatan secara perlahan dan tetap memberikan tauladan adalah mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam budaya sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu mengatakan :

Untuk gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual ini, sedikit sulit bagi saya kalau dibilang penerapan secara program karena namanya juga spirit, spirit itu terletak didalam hati tapi kalau gaya kepemimpinan saya untuk menciptakan kecerdasan spiritual ini seperti orang-orang yang tidak pernah dipakai sebelumnya kita gunakan mereka untuk membantu kita sehingga tercipta itu kata orang dulu mereka malas kenapa mereka bisa rajin seperti sekarang, karena kita memberikan tanggung jawab untuk mereka. Jadi kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual itu kami diberikan pembekalan sebagai kepala sekolah untuk membangun kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual adalah bangunan kejujuran bagaimana menciptakan kejujuran, sopan santun. Kepala sekolah harus ambil bagian untuk kecerdasan spiritual ini bukan hanya kepada guru tetapi sama peserta didik pun begitu bukan hanya kepala sekolah yang menjadi leader, gurupun harus menjadi leader diruang kelas, bangunan komunikasi harus bagus, dekat dengan peserta didik. Kemudian , kita harus melihat kemauan peserta didik seperti ini dan kalau kita terlalu lemah kepada peserta didik kita akan dipandang enteng tapi kalau kita tegas kepada peserta didik kita akan dibenci. Jadi, kita harus masuk diantaranya dan saya menggunakan di antara kedua sisi itu, kita harus lihat kapan kepala sekolah harus tegas dan kapan harus menyayangi (kasih sayang).<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> H. Idris Ade., S.P.d, M. Si Kepala Sekolah, "Wawancara" ruang kepala sekolah Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:40 WITA



Kegiatan penerapan gaya kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya di SMA Negeri 5 Model Palu, berjalan dengan baik atau efektif dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah seperti memberikan kesempatan atau peluang kepada orang-orang yang tidak pernah difungsikan agar mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing dan saling menjaga tali persaudaraan sesama umat. Seorang guru juga harus semaksimal mungkin memperhatikan peserta didik yang kurang baik sikap dan karakternya di sekolah, agar kegiatan penerapan berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan penerapan gaya kepemimpinan spiritual salah satunya yaitu membangun komunikasi yang bagus atau baik kepada peserta didik.

Dengan menanamkan sikap toleransi kepada setiap peserta didik maupun seluruh personil SMA Negeri 5 Model Palu, agar setiap peserta didik saling kasih mengasihi dan harga menghargai kepada seluruh personil SMA Negeri 5 Model Palu, Dan kami selalu memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya nilai kesopanan agar peserta didik selalu menanamkan dalam kehidupannya sehari – hari, dan peserta didik tidak mengalami kejenuhan kami senantiasa menggenjot para peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan apa yang mereka senangi, ketika kebutuhannya mereka terpenuhi maka tindakan yang menyimpang pasti tidak akan terjadi dan lamban laun karakter para peserta didik akan terbentuk.<sup>65</sup>

Kegiatan sistem penerapan gaya kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah SMA Negeri 5 Model Palu merupakan salah satu bentuk penerapan bimbingan karakter yang sangat penting bagi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk merubah sikap dan karakter mereka dalam budaya sekolah. Dengan adanya program penerapan tersebut maka seorang guru pun termotivasi untuk mengembangkan penerapan kepemimpinan spiritual kepada peserta didik dalam budaya sekolah, karena gurulah yang sangat dekat dengan

---

<sup>65</sup>Ambodalle L, S.Pd, M.Pd., Wakasek Kesiswaan, "wawancara" ruang guru Selasa, 10 Juli 2018 pukul 10:00 WITA

peserta didik dan berperan penting menjadi seorang leader dalam mendidik dan membimbing peserta didik di ruang kelas. Sebagaimana dikemukakan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Yang melaksanakan program aplikasi gaya kepemimpinan spiritual ini semua harus bertanggung jawab kepala sekolah, guru, TU, peserta didik pun ikut bekerja sama untuk menjaga penerapan gaya kepemimpinan ini karena beda kepala sekolah beda mutu sekolah beda hasilnya itu yang perlu dipahami. Jadi, jika kepala sekolahnya bagus maka sekolahnya akan bagus karena penentu kebijakan itu kepala sekolah, apapun yang perlu untuk kepentingan sekolah harus melalui tangan kepala sekolah.<sup>66</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

Jelas seorang kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kompetensi kepribadian yang bagus dan patut dicontoh dalam lingkungan sekolah. Kemudian, manajerialnya bagus setiap semester selalu memberikan supervisi supaya teman-teman diwaka memberikan pembelajaran dalam kelompok-kelompoknya untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah ikut berperan aktif untuk mengembangkan program penerapan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam budaya di SMA Negeri 5 Model Palu. Bahkan peserta didik pun ikut bekerja sama untuk menjaga penerapan gaya kepemimpinan spiritual dalam budaya sekolah dikarenakan untuk kepentingan lembaga sekolah tersebut.

Ada alasan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan spiritual ini, waktu disolo saya mendapatkan nilai 100 untuk tes penerapan gaya kepemimpinan spiritual karena memang gaya kepemimpinan saya adalah spiritual, gayanya adalah bagaimana membuat orang itu nyaman dan gaya ini yang paling efektif di sekolah. Sebenarnya kalau dibagi kecerdasan spiritual *intelligensi question* (IQ) dan *spiritual question* (SQ) dalam *spiritual question* menurut kacamata agustin itu adalah hati, hati itu yang paling jujur dari seluruh organ tubuh bukan otak karena otak itu IQ. Jadi, kalau ada orang tanya kecerdasan spiritual maka kejujuran itu. Alasan mengapa memilih kecerdasan spiritual jawabannya karena dengan gaya kepemimpinan spiritual maka kita akan disayangi orang dalam ruang kelas

---

<sup>66</sup> H. Idris Ade., S.P.d, M. Si Kepala Sekolah, "Wawancara" ruang kepala sekolah Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:40 WITA

<sup>67</sup> Hasri Hamid, S.Pd., M.Si., Wakasek Humas, "wawancara" ruang tata usaha Rabu, 11 Juli 2018 pukul 10:30 WITA

ada yang namanya gaya pembelajaran hipnoterapi tapi menggunakan gaya ini kita harus cerdas, cerdas dalam artian yaitu mampu memberikan sesuatu kepada peserta didik yang betul-betul mereka belum tau karena kalau sesuatu yang mereka tau mereka tidak akan menghiraukan atau memperhatikan kita, berikan mereka hal yang baru dan retorika berbicara itu penting. Menerapkan gaya kepemimpinan spiritual ini harus yakin akan melahirkan kepercayaan diri.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 5 Model Palu dalam menerapkan gaya kepemimpinan spiritual sangat efektif dalam kelancaran proses belajar mengajar, sebab peserta didik mampu memposisikan diri dan mampu membangun karakter setiap individu peserta didik, ada pun ulasan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu tentang manfaat penerapan gaya kepemimpinan spiritual dalam kebudayaan sekolah.

Sekarang peserta didik itu animonya terhadap agama sudah terbiasa dan tidak hanya peserta didik saja tetapi guru-guru pun seperti itu animonya sekarang luar biasa ketika suara adzan berkumandang tidak ada bagi guru diruang kelas dan langsung beranjak kemasjid dan sholatnya 2x dilaksanakan karena banyaknya peserta didik.<sup>69</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Sisi positifnya untuk peserta didik yaitu kepribadian peserta didik berubah misalnya jaat tangan, salam, berdoa, sholat dhuha, sekarang juga jauh lebih mudah di atur, taat pada aturan. Peserta didik selalu termotivasi dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah contohnya pendekatan kepada peserta didik, pendekatan kepada guru secara kekeluargaan, silaturahmi dan sosial.<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, inilah yang menjadi alasan penelitian pada gaya kepemimpinan kecerdasan spiritual, Bahwa tujuan diterapkan gaya kepemimpinan kecerdasan spiritual pada SMA Negeri 5 Model Palu adalah membangun kemampuan dasar pada peserta didik untuk dapat mengembangkan

---

<sup>68</sup>H. Idris Ade., S.P.d, M. Si Kepala Sekolah, "Wawancara" ruang kepala sekolah Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:40 WITA

<sup>69</sup>Marwan, S.Pd.I., Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" ruang guru Jum'at, 13 Juli 2018 pukul 10:10 WITA

<sup>70</sup>Moh.David Sutejo, Peserta didik "wawancara" taman sekolah Selasa, 10 Juli 2018 pukul 10:00 WITA

diri, serta dapat karakter membangun karakter pada setiap peserta didik, peserta didik mampu bersikap kreatif, inovatif, spiritual dan dedikatif. Jadi disinilah peran serta tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam membina dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan serta menanamkan pada kehidupannya.

Penerapan gaya kepemimpinan spiritual di SMA Negeri 5 Model Palu, sangat efektif karena Kepala Sekolah melakukan penyampaiannya dengan metode dan pendekatan yang lebih signifikan, kepala sekolah melakukan pendekatan emosional terhadap peserta didik, dengan memberikan motivasi kepada setiap peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan gaya kepemimpinan spiritual pada budaya sekolah.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru dan masyarakat sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan spiritual di SMA Negeri 5 Model Palu sangatlah berpengaruh pada budaya sekolah, sebab sekolah menciptakan budaya sekolah yang menantang, menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, integratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, serta mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

### ***C. Kendala dan solusi penerapan gaya kepemimpinan spiritual di SMA Negeri 5 Model Palu***

Penerapan gaya kepemimpinan spiritual sangat penting bagi peserta didik, karena dapat membangun setiap karakter peserta didik. Meskipun penerapan gaya

kepemimpinan spiritual yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Model Palu dapat dikatakan efektif namun tetap ada kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya.

Kadang – kadang saya tidak selamanya berada di sekolah jadi pengawasan itu lari pada guru – guru tetap tidak setiap guru terlibat pada pengawasan tersebut karena ada sebagian guru yang mempunyai kesibukan yang harus diurus.<sup>71</sup>

Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat besar terhadap keberhasilan penerapan gaya kepemimpinan spiritual. Maka perlu adanya peningkatan pengawasan serta adanya evaluasi untuk kepala sekolah. Sehingga penerapan gaya kepemimpinan spiritual yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Terkadang ada juga peserta didik yang melanggar seperti bolos sekolah, izin gak ke wc gak kembali lagi, sholat juga kurang perhatian.

Jadi peran dari kepala sekolah dan guru sangatlah besar, apa lagi di SMA Negeri 5 Model palu sudah menerapkan sistem full day sehingga peserta didik mengalami kejenuhan, maka dari itu perlu di tekankan lagi pengawasan kepada peserta didik dan juga beri sanksi kepada yang melakukan tindak pelanggaran, beri mereka motivasi agar peserta didik termotivasi untuk giat lagi dalam belajar, dalam seminggu sekali bisa di adakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik tak merasa jenuh, dalam kegiatan tersebut peserta didik di arahkan untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatannya dengan tujuan agar peserta didik mampu mengemban suatu tanggungjawab. Dan lebih meningkatkan lagi kegiatan yang bersifat kerohanian, seperti tadarus Qur'an dan disini peran seorang kepala sekolah maupun guru harus berperan andil terutama guru di bidang keagamaan, beri wawasan yang menarik yang mudah di cerna oleh peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan apa yang di berikan sehingga pelanggaran

---

<sup>71</sup>H. Idris Ade., S.P.d, M. Si Kepala Sekolah, “*Wawancara*” ruang kepala sekolah Jum’at, 13 Juli 2018 pukul 10:40 WITA

pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bisa berkurang, kemudian di tingkatkan lagi kegiatan sosial, agar peserta didik lebih mengerti nilai – nilai kebudayaan sekolah yang hampir hilang seperti, nilai kesopanan, nilai keperdulian, dan budaya gotong royong.

Perlu lagi ditingkatkan kegiatan diskusi dan membaca agar sistem kerja motorik otak lebih berperan, seperti kegiatan diskusi peserta didik harus mampu berfikir kritis menanggapi persoalan – persoalan sosial yang terjadi saat ini, sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam belajarnya jadi nantinya akan ada persaingan dalam belajar, kemudian peserta didik lebih di tekankan dalam budaya membaca buku, sebab saat ini kurangnya minat peserta didik dalam membaca buku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu sangat bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu metode membangun komunikasi yang bagus yang dimana terdapat kegiatan pendekatan emosional dan interaksi yang bagus antar kepala sekolah dengan peserta didik dan peserta didik yang lainnya. Aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah juga dapat terjadi karena kepala sekolah memahami dan menyadari pentingnya program kegiatan penerapan kepemimpinan spiritual dalam budaya sekolah bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengubah sikap dan karakternya di dalam budaya sekolah maupun diluar sekolah. Bahwa program kegiatan penerapan gaya kepemimpinan spiritual direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan individu maupun kelompok.
2. Kendala yang dialami kepala sekolah dalam program penerapan gaya kepemimpinan spiritual dalam budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu, adalah sebagian besar kurangnya pengawasan dan evaluasi untuk peserta didik, peserta didik yang kurang disiplin, kurangnya bimbingan dalam mengubah sikap dan karkater peserta didik. Hal ini menjadi kendala serius yang dialami oleh kepala sekolah SMA negeri 5 Model Palu sikap

belajar peserta didik yang mengabaikan inilah membuat program penerapan kepemimpinan spiritual yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang diambil oleh seorang kepala sekolah dalam mengatasi peserta didik yang mengabaikan program kegiatan tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan secara kekeluargaan, membangun tali silaturahmi secara, dan memeberikan motivasi atau dorongan.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Seorang kepala sekolah SMA Negeri 5 Model Palu harus mengevaluasi program kegiatan penerapan kepemimpinan spiritual yang sudah dilaksanakan khususnya kepada kepala sekolah sehingga kekurangan dan kelemahan yang ada dapat dicarikan solusi dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merubah karakternya dalam budaya sekolah mampu memperbaiki cara kesiplinan belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Model Palu juga harus menunjukkan kemampuannya dalam pelaksanaan program aplikasi gaya kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah mencapai hasil seperti yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary. Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2002.
- Ali, Zainuddin. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Amruddin, dan Asikin, Zainal. *Pengantar Metodologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Azzet, Ackhmad. Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2003.
- Dana, dan Ian, Marshal. *SQ:Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV diponegoro, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 262.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Rresearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Jaya, Yahya. *Spiritual Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV Rajawali, 1983.
- Mahmud, Ali. Abdul Halim. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Lusani, 2000.
- Maleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung : Remaja Puskarya, 2001.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Rineka Cipta, 2002.
- Masaong, Abdul. Khadim dan Tilome, Arfan. A. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: PT Alfabeta, 2011.
- Musfah, Jijen. *Manajemen Pendidikan: Teori Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2005.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004.

- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Nata, Abbudin. *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Islam*. Bndung: Angkasa, 2008..
- Nata, Abu. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner; Nornatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Manajemen Teknologi Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukumi*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rudin. *Pendidikan Spiritual dalam Penanganan Penderita Narkoba: Studi Kasus di Pusat Rehabilitasi Hasan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kota Palu, Di sertai Ma'shum Tidak Diterbitkan*. Makassar: UIN Alaudin, 2013.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al- Fabet, 2005.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Cet.II; Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniahi: Transcedental Intelegensi, Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gemainsani Press, 2003.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Hasil Penelitian
8. Daftar Konsultasi Skripsi
9. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
10. Foto-foto Dokumentasi
11. Daftar Keadaan Guru
12. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana
13. Daftar Riwayat Hidup

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 5 model Palu?
2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik SMA Negeri 5 Model Palu?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Model Palu?
4. Bagaimana visi misi dan tujuan yang ingin dicapai SMA Negeri 5 Model Palu?
5. Apakah sistem kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah sudah diterapkan di SMA Negeri 5 Model Palu?
6. Bagaimana cara menerapkan gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 model Palu?
7. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam sistem aplikasi gaya kepemimpinan spiritual?
8. Bagaimana metode yang digunakan dalam sistem aplikasi gaya kepemimpinan spiritual?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab melaksanakan program penerapan kepemimpinan spiritual?
10. Bagaimana menjaga sistem aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah?
11. Bagaimana upaya kepala sekolah dan guru membimbing peserta didik untuk menjaga sikap dan karakter dalam budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu?
12. Apa saja manfaat dan tujuan bagi guru untuk peserta didik dalam aplikasi gaya kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah?
13. Bagaimana kendala dan solusi pada program aplikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan spiritual dalam pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu?

## Lampiran 2

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Paraf</b>
1.	H. Idris Ade, S.Pd., M. Si	Kepala Madrasah	
2.	Marwan, S.Pd.I	Guru PAI	
3.	Ambodalle L, S.Pd, M.Pd	Wakasek Kesiswaan	
4.	Hasri Hamid, S.Pd., M.Si.	Wakasek Humas	
5.	Moh. David Sutejo	Peserta Didik	

Palu, 27 Juli 2018  
Penulis,

Siti Nurhayati Khoirunnissa  
Nim. 14.1.03.0003

## Lampiran 10

**A. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu  
( H. Idris Ade, S.Pd., M. Si )**

(Wawancara diruang kepala sekolah)

**Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam (Marwan, S.Pd.I)**

(Wawancara diruang guru)

**Wawancara bersama Wakasek Kesiswaan (Ambodalle L, S.Pd, M.Pd)**





(Wawancara diruang guru)

**Wawancara bersama Wakasek Humas (Hasri Hamid, S.Pd., M.Si)**



(Wawancara diruang tata usaha)

**Wawancara bersama peserta didik ( )**



(Wawancara ditaman sekolah)

## **B. Dokumentasi**





Gambar I. Kantor SMA Negeri 5 Model palu



Gambar II. Ruang Guru



Gambar III. Gedung Tata Usaha



Gambar IV. Perpustakaan





Gambar V. Ruang Kelas



Gambar VI. Musolah SMA Negeri 5 Model Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : SITI NURHAYATI KHAIRUNNISA  
Tempat Tanggal Lahir: KOTARAYA, 23 APRIL 1996  
Alamat : Kotaraya Barat, Dusun Tegal Sari  
No. HP : 0823 4886 5771

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : WINOTO  
Pekerjaan : TANI  
Alamat : Dusun Tegal Sari Desa Kotaraya Barat Kec. Mepanga

#### 2. Ibu

Nama : WINARSIH  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Dusun Tegal Sari Desa Kotaraya Barat Kec. Mepanga

### C. Jenjang Pendidikan

1. MI Ma'arif Kotaraya Tahun 2008
2. MTs N Mepanga Tahun 2011
3. MAN Tomini Tahun 2014
4. Strata satu (SI) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun 2018.